

MOTIF DAN MAKNA BISNIS SYARIAH BAGI PENGUSAHA MUSLIM INDONESIA DI PEKANBARU

Oleh : Gita Adias Putri
Pembimbing : Dr. Welly Wirman, S.IP. M,Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277
Email: Gitaadiasp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana perkembangan bisnis syariah selama kurang lebih 10 tahun belakangan ini, disamping itu banyak halnya faktor-faktor mayoritas muslim mengusung tema syariah islam dalam kegiatan bisnis, contoh nya seperti jasa jual beli barang dagangan sesuai syariah islam. Hal ini memicu adanya perkumpulan atau komunitas yang menyusung tema syariah islam dalam kegiatan bisnisnya. Salah satunya yaitu Kpmi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia. yang dimana harus diketahui motif serta makna mereka dalam menjalankan bisnis syariah, setelah meninggalkan bisnis konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas enam orang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota Komunitas Pengusaha Muslim di kota Pekanbaru (KPMI) yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling* snowball Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan validitas data, penulis menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif anggota KPMI menjalankan bisnis syariah dalam kegiatan bisnisnya terdiri atas *because motive* yang meliputi mendekati diri kepada Allah Swt, motif menjauhkan dari riba, motif muamalah, motif cinta Al-Qur'an, motif dukungan keluarga. Berbagai motif karena merupakan alasan yang melatarbelakangi pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah islam. Motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang menjadi tujuan keikutsertaan informan dalam menerapkan bisnis syariah yaitu terdiri atas harapan untuk motif untuk ukhuwah Islamiyah. Mendapat hidayah, membuka lapangan pekerjaan, berbagi ilmu dengan sesama pengusaha muslim. Sedangkan pemaknaan bisnis syariah yang dijelaskan pada pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru yaitu meliputi Profit-materi dan benefit-nonmateri, Keberlangsungan. *Keberkahan* bermakna, nikmat dan rasa syukur yang kita peroleh dari kerja keras kita, hal ini bisa kita dapatkan dengan menjalankan bisnis yang halal, dengan itu Allah Swt mengkaruniakan berkah kepada orang yang dikehendaknya.

Kata Kunci : Komunitas, motif, Pemaknaan. Bisnis Syariah

MOTIVAL MEANING AND MEANING OF SYRIA BUSINESS FOR INDONESIAN MUSLIM BUSINESSES IN PEKANBARU

*Author : Gita Adias Putri
Counsellor : Dr. Welly Wirman, S.IP. M,Si*

*Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277
Email: Gitaadiasp@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the development of sharia business over the past 10 years, besides that there are many factors that the majority of Muslims carry the theme of Islamic sharia in business activities, for example such as trading services in accordance with Islamic sharia. This triggers the existence of associations or communities that carry the theme of Islamic sharia in its business activities. One of them is Kpmi Indonesian Muslim Entrepreneurs Community. which must be known about their motives and meanings in conducting Islamic business, after leaving the conventional business.

This study uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The research subjects consisted of six people consisting of chairpersons, secretaries, treasurers, and members of the Muslim Entrepreneurs Community in the city of Pekanbaru (KPMI) selected using snowball sampling techniques. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation. To validate the data, the writer uses the technique of extending participation, perseverance of observation and triangulation.

The results showed that the motives of KPMI members in conducting sharia business in their business activities consisted of motives which included drawing closer to Allah, the motives to stay away from usury, muamalah motives, Al-Qur'an love motives, family support motives. Various motives because it is the background of Indonesian Muslim entrepreneurs in the city of Pekanbaru in implementing business based on Islamic sharia. The purpose or expectation motive (in order to motive) which is the objective of informants' participation in implementing syraiah business, which consists of expectations for the motive for ukhuwah Islamiyah. Get guidance, open up jobs, share knowledge with fellow Muslim entrepreneurs. Whereas the meaning of sharia business is explained to Indonesian Muslim entrepreneurs in the city of Pekanbaru, which includes profit-material and non-material benefits, Sustainability. Meaningful blessings, favors and gratitude that we get from our hard work, this we can get by running a halal business, with that Allah gives blessings to the people he wants.

Keywords: Community, motives, Meaning. Sharia Business

PENDAHULUAN

Bisnis syariah kurun waktu 5 tahun terakhir menjadi hal yang baru dan cukup cepat diterima oleh masyarakat. Pesatnya bisnis syariah ditunjukkan dengan munculnya bisnis dibidang keuangan syariah, misalnya perbankan, lembaga investasi dan jasa jual beli barang dagangan. Bisnis syariah tersebut banyak muncul karena perubahan pola pikir masyarakat lembaga syariah dinilai memiliki nilai lebih dibandingkan konvensional, sehingga permintaan akan pasar syariah menjadi bertambah..

Perbedaan dengan bisnis konvensional yaitu hanya pada prinsip yang berpegang pada prinsip islam. Konsep model bisnis syariah digunakan untuk menggambarkan sesuai dengan apa dan bagaimana organisasi mengatur dirinya sendiri untuk menciptakan, berbagi, atau memberikan nilai ekonomi. (Orhan 2014 :1)

Indonesia memiliki pangsa pasar potensial terkait dengan perusahaan dalam hal ini seperti penyedia makanan halal, pakaian muslim yang banyak menjadi trend dengan pertumbuhan hampir 11% per tahun. Jenis bisnis syariah yang dari dulu sampai saat ini menguasai yaitu ada pada sektor keuangan syariah. Berdasarkan Roadmap OJK 2017-2019 mengenai pengembangan keuangan syariah Indonesia, secara global menunjukkan perkembangan pesat. Indonesia menduduki posisi 10 besar sebagai negara dengan aset keuangan syariah terbesar di Dunia, meskipun secara nasional tidak lebih dari 5% dari seluruh aset keuangan di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa potensi bisnis syariah terutama dalam bidang keuangan terus dapat dipacu untuk semakin dimanfaatkan keberadaannya. Selama beberapa dekade terakhir, perkembangan keuangan syariah telah menunjukkan perubahan dan dinamika dramatis dengan cepat. (Hamid Abdul 2019 : 1-17)

Bisnis dengan berbasis syariah merupakan bisnis yang akan membawa pengusaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah (Ali Hasan, 2009 :87).

Ketaqwaan seorang pengusaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya. Seorang yang taqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik. (Ali Hasan, 2009 : 87)

Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Pada saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dalam usahanya walaupun riba. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat, namun penulis melihat ada beberapa pelaku bisnis di Indonesia yang menjalankan usahanya dengan syariah menurut ajaran Allah SWT, mereka terbentuk dalam sebuah komunitas yaitu komunitas pengusaha muslim indonesia .

Komunitas pengusaha muslim indonesia atau biasa di sebut KPMI dibentuk pada tahun 2010 di Bogor, setelah sebelumnya diawali dengan dibuatnya website www.pengusahamuslim.com pada tahun 2005 dan millist dengan alamat pengusahanmuslim@yahoo.com pada tahun 2008 yang merupakan sebagai sarana bersama bagi pengusaha muslim untuk berdiskusi dalam berbisnis syariah dan mendalami akidah Islam yang lurus dan syariat Islam dalam bermuamalah (Fiqih Muammalah). KPMI didirikan oleh beberapa orang assatidz (Ustad-ustad laki-laki) dan pengusaha muslim yang ada Indonesia. Saat ini anggota KPMI sudah tersebar di 33 Korwil Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Komunitas Pengusaha Muslim Kota Pekanbaru merupakan tempat atau wadah dalam berbagi mengenai masalah berwirausahaan atau berbisnis. Didalam itu juga menjadi ajang bertukar pikiran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat muslim Indonesia Khususnya di Kota Pekanbaru.

Awal terbentuknya komunitas pengusaha muslim di Kota Pekanbaru ada karena masih banyaknya pengusaha di kota pekanbaru yang menjalankan usaha bisnisnya tidak mengikuti syariat islam mereka lebih berorientasi pada keuntungan yang sangat besar atau riba dan juga

kurang pahaman dalam berbisnis syariah yang di rihoi oleh Allah SWT. untuk itu perlu diciptakan suatu upaya membina pengusaha muslim yang ada di kota pekanbaru yang benar agamanya, benar ikhtiarnya, dan benar muamalahnya ini lah yang dijalankan oleh komunitas pengusaha muslim di kota pekanbaru. Menurut Informan (Ketua KPMI Pekanbaru Bapak Aulio Tenola) yang penulis wawancara menyatakan bahwa :

“Dari awal ini komunitas pengusaha muslim Pekanbaru mulai ada, banyak dari teman-teman saya yang memiliki sepikiran dengan saya mereka yang sudah bekerja, tetapi tidak merasakan yang namanya rahmat dan berkah dari allah. Singkat cerita kami mulai mencari perkumpulan atau komunitas-komunitas yang bertujuan sharing dalam mendalami agama yang akhirnya membawa kami pada komunitas Pengusaha Muslim Indonesia di Kota Pekanbaru”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Komunitas Pengusaha Muslim Kota Pekanbaru juga bertujuan untuk membantu sesama dalam menjalankan bisnis sesuai syariah islam yang nantinya ini juga menjadi sebuah peluang dalam bertemunya pelaku bisnis muslim dengan para investor yang akan menanamkan modalnya pada mereka yang ingin berbisnis sesuai syariah islam.. Visi dari komunitas pengusaha muslim di Kota Pekanbaru yaitu agar terbentuknya pengusaha muslim yang berkualitas baik secara ekonomi maupun agamanya, yang pada akhirnya menjadi kesatuan kuat dalam memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dan memajukan perekonomian Indonesia. selain itu anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut peneliti observasi awal rata-rata ustad-ustad, berjenggot, ditanamkannya nilai-nilai islam dalam setiap kegiatan bisnisnya dengan tutup toko pada saat adzan berkumandang dan banyak lainnya kegiatan sesuai syariat islam.

Melihat kasus, motif tersebut dan fenomena yang terjadi di Kota Pekanbaru masih banyaknya pengusaha muslim yang lebih mengutamakan profit yang dirasa perlu diperbaiki lagi dalam keagamaannya, minimnya pengetahuan mengenai bisnis yang dia ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mengantarkan pengusaha muslim ketidakberkahan dalam berbisnis, maka perlu dirasa pengusaha muslim perlu menjalankan bisnis syariah dalam kegiatan bisnisnya.

Melihat fenomena yang telah diuraikan membuat penulis tertarik untuk menelitinya, karena organisasi atau komunitas pengusaha muslim Indonesia khususnya kota Pekanbaru sudah berdiri selama kurang lebih 10 tahun dan masih bertahan sampai saat sekarang ini. Kemudian menjadi asumsi dasar peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian atau mengkaji lebih dalam lagi terkait motif mereka anggota komunitas pengusaha muslim menjalankan bisnis syariah dan Makna Bisnis Syariah bagi Komunitas Pengusaha Muslim di Pekanbaru. Sehingga masalah yang ingin penulis teliti dengan judul: Motif dan Makna Bisnis Syariah bagi Pengusaha Muslim Indonesia di Pekanbaru.

Adapun penelitian terdahulu mengenai Kajian Bisnis Syariah Di Indonesia, yaitu salah satunya dilakukan oleh Aryan Eka Prastya Universitas PGRI Semarang mengangkat judul Kajian Strategis Bisnis Syariah Di Indonesia

Hasil penelitiannya menjelaskan kajian strategis pada penelitian ini tentunya menjawab beberapa hal yaitu dari aspek formulasi strategi untuk mengembangkan sektor bisnis syariah dengan cara perencanaannya tentu harus mengikuti ketentuan umum, namun tidak meninggalkan prinsip syariah dengan menyediakan pelayanan kepada pelanggan dengan jujur, adil, ihsan dan amanah. Pada implementasi strategi harus bersinergi dengan formulasi yang disusun dengan sinergi pemerintah dan lembaga terkait agar geliat bisnis syariah terus mampu

didorong untuk berkembang. Pada tata kelola sistem yang dibangun oleh bisnis perlu adanya proses pemantauan dan pengendalian dari pengelola agar terus sesuai dengan tujuan diciptakannya unit usaha yang pada akhirnya di aspek evaluasi masih memegang teguh prinsip syariah dengan tidak mengorbankan kualitas.

Berdasarkan paparan diatas peneliti bermaksud untuk mempelajari lebih detail lagi mengenai motif dan makna menjalankan bisnis syariah yang sudah mulai berkembang diEra sekarang, dimana diketahui bisnis berbasis syariah ini menjadi salah satu pilihan dalam mencari keberkahan Allah swt.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz mempelajari bagaimana fenomena dialami alam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman, bagaimana manusia mengkonstruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas (Kuswanto, 2009:2).

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, serta berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang. Pendekatan fenomenologis untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman individual dan pandangan pribadinya terhadap dunia (Atkinson, dkk, 2011: 57). Pendekatan fenomenologi menggunakan pola berpikir subjektivisme yang hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi juga berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu (Kuswanto 2009:7).

Alfred Schutz adalah seorang ahli teori fenomenologi yang paling menonjol sekaligus yang membuat fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu social hingga

saat ini. Bagi Schutz tugas utama fenomenologi ialah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami realita dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahasa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka realisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Kuswanto 2009:10).

Sehingga, sebuah makna disebut sebagai intersubjektif. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikal”. Hubungan antara makna pun diorganisasikan melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*. (Kuswanto, 2009:18). Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz menggolongkannya dalam dua fase, yaitu: *In-order-to-motive* dan *Because motive*

Konsep Motif

Motif menunjukkan hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi,2009:191). Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif timbul karena adanya kebutuhan atau *need*. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan

seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. secara ringkas, motif adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi,2009:196-197).

Konsep Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arti, maksud pembicara atau penulis. Makna adalah hubungan antara subjek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaanya (objek) (Vardiansyah, 2004: 70-71).

Makna tidak melekat pada kata-kata, namun kata-kata membangkitkan makna dalam pikiran orang. Makna muncul dari hubungan khusus antara kata (sebagai simbol verbal) dan manusia. Odgen dan richard (dalam Wirman, 2016:49) menjelaskan hubungan antara pikiran, simbol dan referen secara diagramatik dalam sebuah segitiga makna

Bisnis Syariah

Secara etimologis atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut pakar hukum Islam adalah “segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak”

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa Bisnis Syariah adalah bisnis yang santun, penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing (Muhammad Syafi'i Antonio; 2005:169).

Konsep Bisnis Syariah

Menurut seorang pakar ekonomi Syariah, Dr. Muhammad Syafii Antonio, (Muhammad syafri 2005) ini lah konsep-konsep bisnis Syariah yang dijelaskan sebagai berikut produk yang dijual harus halal, tidak ada unsur riba, akad transaksi terbebas dari gharar dan masyir, adanya ijab qobul, harus adil dalam berdagang.

Pengusaha Muslim

Pengusaha muslim bukanlah satu bentuk profesi sebagai seorang usahawan atau pengusaha atau pebisnis, melainkan dimaknakan secara global yaitu umat manusia yang berusaha berjuang untuk menjadi seorang Muslim. Jadi siapapun atau siapapun mereka apapun profesi dan aktivitas anda selama tujuannya adalah sebetuk proses perjuangan untuk menjadi seorang hamba Allah yaitu Muslim, maka mereka adalah golongan para Pengusaha Muslim. Apapun profesi anda baik seorang tukang becak, pemulung sampah, pengemis, direktur, manajer, wiraswasta, polisi, tentara, satpam, guru, ustadz, scholar, pelajar, mahasiswa, mantan narapidana, mantan narkoba, selama niat adalah sebetuk perjuangan untuk menjadi seorang hamba Allah yang taat, maka anda adalah Para Pengusaha Muslim.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2007:208). Untuk melandasi penelitian yang akan dibuat maka diperlukan sebuah kerangka pemikiran sebagai acuan dalam melakukan penelitian tersebut. Yang dirangkai sebagai berikut Diawali dengan memaparkan fenomena dalam penelitian ini, yaitu: Motif, Makna, bisnis syariah, terdapat mayoritas pengusaha muslim di Pekanbaru adanya Komunitas pengusaha muslim Indonesia. Dengan paparan mengenai fenomena ini yang menganggap bahwa perlu halnya

mengetahui motif pengusaha muslim menjalankan bisnis sesuai syariah islam. Selain itu, mengetahui bagaimana pengusaha muslim Indonesia memaknai bisnis syariah, serta upaya dan faktor pengusaha muslim Indonesia dalam bersaing dengan mayoritas non muslim yang sebagaimana dikaji agar terbentuknya pengusaha muslim.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, penelitian dilakukan tidak terfokus pada satu tempat tetapi dilakukan di beberapa tempat yang dimana biasa dijadikan tempat perkumpulan anggota komunitasnya atau kediaman mereka

Waktu Penelitian atau pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli 2018 sampai selesai Tahun 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball* yang memilih informan melalui satu kunci utama yang menghubungkan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain.

Objek penelitian adalah Motif dan Makna Bisnis Syariah Bagi Pengusaha Muslim Indonesia di Pekanbaru. Termasuk

didalamnya mengenai motif dan Makna bisnis syariah.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan komunitas pengusaha muslim Indonesia yang memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung penulis mengenai Motif dan Makna bisnis syariah bagi Pengusaha Muslim Indonesia di Pekanbaru .Data Sekunder **ini untuk** memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengusaha muslim Indonesia di Kota

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam, Observasi, dan Pengamatan Data

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengarah pada model interaktif Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:69). Teknik analisis data model interaktif Huberman dan Miles menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data.

Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data, peneliti menggunakan dua cara yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

GAMBARAN UMUM PENELITIN

Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Indonesia. Kota ini merupakan Kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik. Keberagaman ini telah menjadi model sosial dalam mencapai kepentingan

bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Perkembangan Bisnis Syariah

Bisnis merupakan entitas usaha yang sangat penting dalam menjalankan perekonomian. huBisnis Syariah secara bahasa, definisi Syariat (ali -syari'ah) bearti sumber air minum (mawrid al-ma'li al istisqa) batas jalan lurus (at-thariq al-mustaqim). Sedangkan secara istilah Syariah bermakna perundang-undangan yang diturunkan Allah SWT untuk seluruh umat manusia baik menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman pakaian maupun muamalah (interaksi sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan).

Pengusaha Muslim di Kota Pekanbaru

Pengusaha muslim adalah salah satu profesi yang sangat di muliakan oleh Allah SWT. Olehnya seorang pengusaha muslim adalah seorang pembisnis, yang dimana bisnis merupakan profesi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat sebagian besar mayoritas masyarakat muslim di Indonesia rata-rata memiliki usaha berbisnis yang hal ini biasa dikatakan sebagai seorang pengusaha muslim. Di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru pengusaha muslim sangat berkembang pesat adanya, melalui perkembangan yang semakin maju melalui media digital membuat siapa saja bisa menjadi seorang pengusaha muslim

Komunitas Pengusaha Muslim

Komunitas pengusaha muslim adalah salah satu komunitas yang terbesar diIndonesia. Terdiri dari 33 wilayah yang tersebar di Indonesia, salah satu tersebar di Kota Pekanbaru. Komunitas pengusaha muslim di Kota Pekanbaru terbentuk pada tahun 2003 dengan beranggotakan yang masih aktif sekitar 93.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitain

Berdasarkan penelitian motif dan makna bisnis syariah bagi pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah dilakukan melalui pendekatan fenomenologi Alfred Schutz dipadukan dengan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, penulis mendapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Motif pengusaha muslim Indonesia di Kota dipengaruhi oleh motif dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah islam karena (*because motive*) dan motif harapan atau tujuan (*in order to motive*). Motif karena (*because motive*) yang menjadi latar belakang keikutsertaan. *Because motive* meliputi motif merubah akhlak, motif menjauhkan dari riba, motif muamalah, motif cinta Al-Qur'an, motif dukungan keluarga. Berbagai motif karena merupakan alasan yang melatarbelakangi pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah islam. Motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang menjadi tujuan keikutsertaan informan dalam menjalankan bisnis syariaah yaitu terdiri atas harapan untuk motif untuk ukhuwah Islamiyah. Mendapat hidayah, membuka lapangan pekerjaan, berbagi ilmu dengan sesama pengusaha muslim.

2. Terdapat beberapa makna bisnis syariah yang dijelaskan pada pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru yaitu meliputi Keberkahan, Profit-materi dan benefit-nonmateri, Keberlansungan. *Keberkahan* bermakna, nikmat dan rasa syukur yang kita peroleh dari kerja keras kita, hal ini bisa kita dapatkan dengan menjalankan bisnis yang halal, dengan itu Allah Swt mengkaruniakan berkah kepada orang yang dikehendakinya. *profit-materi dan benefit-nonmateri* bermakna pada suatu nilai islam dalam mencari keuntungan sesuai syariah islam yang dijalan bisa juga berupa benefit non-materi dengan berupa rasa kepuasan dengan membantu antar sesama umat muslim, khususnya pengusaha muslim.

Keberlansungan bermakna pada eksistensi suatu kegiatan bisnis sesuai syariah islam yang berlangsung lama dalam kurun waktu yang panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motif pengusaha muslim Indonesia di Kota dipengaruhi oleh motif dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah islam karena (*because motive*) dan motif harapan atau tujuan (*in order to motive*). Motif karena (*because motive*) yang menjadi latar belakang keikutsertaan. *Because motive* meliputi motif merubah akhlak, motif menjauhkan dari riba, motif muamalah, motif cinta Al-Qur'an, motif dukungan keluarga. Berbagai motif karena merupakan alasan yang melatarbelakangi pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru dalam menerapkan bisnis berlandaskan syariah islam. Motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang menjadi tujuan keikutsertaan informan dalam menjalankan bisnis syariaah yaitu terdiri atas harapan untuk motif untuk ukhuwah Islamiyah. Mendapat hidayah, membuka lapangan pekerjaan, berbagi ilmu dengan sesama pengusaha muslim makna bisnis syariah yang dijelaskan pada pengusaha muslim Indonesia di Kota Pekanbaru yaitu meliputi Keberkahan, Profit-materi dan benefit-nonmateri, Keberlansungan. *Keberkahan* bermakna, nikmat dan rasa syukur yang kita peroleh dari kerja keras kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Atkinson, dkk. 2011. *Pengantar Psikologi Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bertens. 2000. *Etika Bisnis Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Blumer, Herbert. 1969. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Inggris: Prentice Hall.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauroni, L 2006. *Etika Bisnis dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pasantren.
- Gitosardjono. 2009. *Kewirausahaan dan Daya Saing Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Indriyo, Gitosudarmo. 2008. *Pengantar Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuswarno, Engkur, (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2006. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. J.(2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Syafii, Antonio. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. UII Press.
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Schutz, Alfred. 1967. *"The Phenomenology Of The Social"*

World". Northwestern: University Press.

Islam Universitas Islam Indonesia: Samarinda

Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, Amir. 2012. *Hukum Kewarisan Islam*. Solo: Kencana.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ghalia Indonesia, Bogor

West, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wirman, Welly. 2016. *Citra & Presentasi Tubuh. Fenomena Komunikasi Perempuan Bertubuh Gemuk*. Pekanbaru: ALAFRIAUI.

Yusanto, Muhammad Ismail, Muhammad Karebet Widjajakusuma, 2020. *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta : Gema Insani Press

Sumber lain

Jurnal:

Akhmad Nur Zaroni, 2007. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telah Aspek keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 4. No.2 Desember Tahun 2015. Program Studi Ilmu Ekonomi

Skripsi :

Marsito, Dewi. 2017. *Pemaknaan Jihad Bagi Anggota Front Pembela Islam Riau Dalam Aksi Super Damai di Jakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Riau : Pekanbaru

Sumber online:

<http://riaueksis.com/read-3-7196-2017-06-13-riau-berpotensi-kembangkan-industri-ekonomi-syariah.html>

Di Akses Pada Tanggal 2 Juni 2018 Pukul 20:14

<http://kpmi.or.id/> Di Akses Pada Tanggal 15 April 2019 Pukul 20:14

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/4125/2725>

Di akses Pada Tanggal 1 September 2019 19:40

<http://alumnifatek.indonesianforum.net/t529-kewirausahaan-dan-daya-saing-bangsa>

Di akses Pada Tanggal 25 Agustus 2019 15:30